

Tantangan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Globalisasi

Muhammad Rizal Habib¹, Intan Suly Ciwing²

¹Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung

²Pendidikan Matematika, Universitas Lampung

E-mail: mrizalhabib253@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 05, 2026

Revised February 09, 2026

Accepted February 12, 2026

Keywords:

Character Education
Challenges, Elementary
Schools, Globalization Era

ABSTRACT

Character education for elementary school students faces increasingly complex challenges in an era of globalization marked by rapid developments in digital technology, changing social values, and dynamics within the family and school environments. Exposure to social media, weak digital supervision, limited teacher understanding, low parental involvement, and suboptimal school policy support indicate that character education can no longer be viewed as a single issue. This study employed a literature review with a content analysis approach to relevant scientific articles published in the last five years. The analysis process involved organizing, categorizing, comparing, and synthesizing findings to obtain a comprehensive map. This study aimed to analyze and synthesize various recent research findings to map the challenges of character education for elementary school students in the era of globalization based on the internal dimensions of the school and the external social environment. The study results indicate that the challenges to character education are multidimensional and interrelated, encompassing the influence of digitalization and globalization of values, limited teacher competency and readiness, discontinuity of values between schools and families, and weak policy integration and consistent implementation at the school level. These findings emphasize that strengthening character education requires an integrative, collaborative, and sustainable approach between schools, families, and the social environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 05, 2026

Revised February 09, 2026

Accepted February 12, 2026

Kata Kunci:

Tantangan Pendidikan
Karakter, Sekolah Dasar, Era
Globalisasi

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, perubahan nilai sosial, serta dinamika lingkungan keluarga dan sekolah. Paparan media sosial, lemahnya pengawasan digital, keterbatasan pemahaman guru, rendahnya keterlibatan orang tua, serta belum optimalnya dukungan kebijakan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi dapat dipandang sebagai persoalan tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan pendekatan analisis isi terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Proses analisis dilakukan melalui

pengorganisasian, pengkategorian, perbandingan, dan sintesis temuan untuk memperoleh pemetaan yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan penelitian terbaru guna memetakan bentuk-bentuk tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi berdasarkan dimensi internal sekolah dan eksternal lingkungan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan pendidikan karakter bersifat multidimensi dan saling berkaitan, meliputi pengaruh digitalisasi dan globalisasi nilai, keterbatasan kompetensi dan kesiapan guru, ketidaksinambungan nilai antara sekolah dan keluarga, serta lemahnya integrasi kebijakan dan konsistensi implementasi di tingkat sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang integratif, kolaboratif, dan berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Rizal Habib

Universitas Lampung

Email: mrizalhabib253@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga mempunyai moral yang kokoh (Maharani et al., 2025). Pada fase perkembangan ini, anak berada pada tahap internalisasi nilai yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, proses pembentukan karakter pada peserta didik sekolah dasar menjadi semakin kompleks. Paparan media sosial, konten digital yang tidak terkontrol, serta perubahan pola interaksi sosial berimplikasi terhadap perubahan perilaku dan nilai pada peserta didik sekolah dasar (Sagala et al., 2024).

Secara teoritis, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai moral, tetapi juga sebagai proses internalisasi yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sering kali belum optimal. Tantangan berupa paparan media sosial, intensitas penggunaan teknologi yang belum terkontrol, serta lemahnya etika digital peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan antara pesatnya perkembangan digital dan kesiapan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter (Gunawan, 2024).

Sejumlah penelitian terbaru telah mengkaji pendidikan karakter dalam konteks era digital dan globalisasi. Pebriana et al. (2022) menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh globalisasi pada peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, Barokah dan Sari (2024) menyoroti tantangan era digital yang memunculkan distraksi teknologi dan lemahnya pengawasan terhadap konten media sosial. Penelitian lain

menyoroti tantangan pada aspek implementasi di tingkat sekolah. Urfa et al. (2024) menemukan bahwa guru mengalami kendala dalam menerapkan pendidikan karakter akibat keterbatasan pemahaman dan dukungan lingkungan keluarga. Putri et al. (2024) juga mengidentifikasi bahwa nilai karakter belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter dalam konteks era globalisasi, berdasarkan telaah terhadap studi-studi terbaru, belum banyak kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan ke dalam satu kerangka analisis yang utuh untuk memetakan bentuk-bentuk tantangan pendidikan karakter berdasarkan dimensi internal sekolah dan eksternal lingkungan sosial. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada pertanyaan: “Apa saja tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi berdasarkan dimensi internal sekolah dan eksternal lingkungan sosial?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian terbaru guna memetakan secara komprehensif tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi berdasarkan dimensi internal sekolah dan eksternal lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) yang dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai apa saja tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menganalisis temuan-temuan berbagai hasil penelitian dari beragam sumber yang relevan dengan topik kajian sehingga dapat disintesis menjadi sebuah pemahaman yang komprehensif.

Subjek penelitian ini adalah sumber-sumber ilmiah berupa artikel jurnal nasional yang membahas tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui *database* jurnal terakreditasi yaitu Google Scholar. Proses penelusuran menggunakan kata kunci “tantangan pendidikan karakter”, “sekolah dasar”, dan “era globalisasi”. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive*, dengan kriteria utama: (1) terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, (2) memiliki keterkaitan dengan tantangan pendidikan karakter, sekolah dasar, era globalisasi, dan (3) dipublikasikan dalam jurnal atau penerbit yang memiliki kredibilitas akademik.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan: (1) mengorganisasi literatur terpilih, (2) mengkategorikan informasi berdasarkan tema utama, (3) membandingkan hasil penelitian untuk menemukan konsistensi maupun perbedaan temuan, serta (4) menyusun sintesis guna menjawab pertanyaan penelitian. Melalui tahapan ini, kajian pustaka diharapkan mampu menghasilkan pemetaan komprehensif terkait tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi tidak bersifat tunggal, melainkan muncul dalam berbagai dimensi yang saling berkaitan. Sagala et al. (2024) menjelaskan bahwa era digital menghadirkan distraksi teknologi dan paparan konten negatif yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh Barokah dan Sari (2024) yang menyoroti lemahnya pengawasan digital sebagai faktor yang memperbesar risiko degradasi moral. Sejalan dengan itu, Pebriana et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan *gadget* yang intensif mendorong siswa meniru budaya populer global yang kurang sesuai dengan nilai karakter lokal. Dengan demikian, pengaruh digital bukan hanya pada waktu penggunaan, tetapi juga pada internalisasi nilai budaya. Hal ini semakin ditegaskan oleh Gunawan (2024) yang menunjukkan bahwa ketergantungan pada perangkat digital menjadi salah satu tantangan terbesar yang diidentifikasi dalam perkembangan karakter di era digital.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dan globalisasi menghadirkan tantangan yang kompleks dan multidimensional terhadap pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan intensitas penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup lemahnya pengawasan media sosial, paparan konten negatif, serta internalisasi nilai budaya global yang belum tentu selaras dengan nilai karakter lokal. Distraksi digital dan ketergantungan pada perangkat teknologi turut mengurangi kualitas pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Dengan demikian, era digital menuntut pendekatan pendidikan karakter yang lebih adaptif, integratif, dan berbasis literasi digital agar sekolah mampu mengimbangi derasnya pengaruh globalisasi terhadap perkembangan moral peserta didik.

Dalam konteks tersebut, efektivitas respons sekolah terhadap tantangan digital sangat bergantung pada kesiapan aktor pendidikan yang berada di garis depan proses pembelajaran. Urfa et al. (2024) menemukan bahwa sebagian guru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep dan strategi implementasi pendidikan karakter. Akibatnya, pendidikan karakter sering disampaikan secara normatif tanpa integrasi nyata dalam pembelajaran. Temuan ini selanjutnya diperjelas oleh Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sikap dan pemahaman tenaga pendidik menjadi salah satu tantangan, di mana masih terdapat banyak di antara mereka yang belum memahami mengenai pentingnya pendidikan karakter, atau bahkan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri mereka sendiri. Selanjutnya, Ambarsari et al. (2025) melalui FGD menemukan bahwa keterbatasan pelatihan serta tekanan kurikulum membuat guru kesulitan menyeimbangkan target akademik dan pembentukan karakter. Dengan kata lain, tantangan dan kendala tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga struktural.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disintesis bahwa kompetensi guru menjadi faktor penentu efektivitas pendidikan karakter. Tanpa pemahaman yang kuat dan dukungan sistem, pendidikan karakter cenderung menjadi program formalitas. Keterbatasan pemahaman mengenai konsep dan strategi implementasi pendidikan karakter menyebabkan proses pembelajaran cenderung normatif dan belum terintegrasi secara kontekstual. Selain itu, belum sepenuhnya terinternalisasinya nilai-nilai karakter dalam diri sebagian pendidik menunjukkan

bahwa peran guru sebagai teladan moral belum optimal. Kondisi ini semakin diperberat oleh keterbatasan pelatihan serta tekanan kurikulum yang menuntut capaian akademik, sehingga guru mengalami kesulitan menyeimbangkan pembentukan karakter dengan target pembelajaran kognitif. Dengan demikian, efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada peningkatan kompetensi, penguatan integritas personal pendidik, serta dukungan sistemik yang memadai dari institusi pendidikan. Namun demikian, guru bukan satu-satunya faktor penentu. Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

Handoko et al. (2023) menemukan bahwa kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik. Nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan rumah. Selanjutnya, Urfa et al. (2024) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter masih rendah, khususnya pada keluarga dengan keterbatasan sosial ekonomi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi variabel penting. Sejalan dengan itu, Kurdi (2023) menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua untuk inisiatif pendidikan karakter. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan. Pertama, adanya nilai-nilai yang berbeda. Orang tua mungkin memiliki nilai dan keyakinan yang berbeda tentang pendidikan karakter dengan sekolah, yang dapat menyebabkan penolakan terhadap program tersebut. Kedua, kurangnya pemahaman; orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat pendidikan karakter, sehingga menimbulkan resistensi dan sikap skeptis. Hermawati et al. (2024) memperluas perspektif ini dengan menunjukkan bahwa perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang dinamis juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai tradisional sering kali bersaing dengan nilai-nilai yang lebih individualistik dan hedonistik dalam masyarakat modern. Hal ini membingungkan peserta didik dalam menentukan standar moral yang benar, dan mereka dapat mengalami konflik internal dalam mencari identitas moral mereka.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan lingkungan keluarga dan sosial dalam pendidikan karakter bersumber dari ketidaksinambungan nilai antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga yang kurang harmonis serta rendahnya partisipasi orang tua menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter tidak selalu memperoleh penguatan di lingkungan rumah. Perbedaan pandangan mengenai pendidikan karakter dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap tujuan program sekolah semakin memperlemah konsistensi pembentukan nilai pada anak. Situasi ini semakin kompleks dengan adanya perubahan sosial dan budaya yang dinamis, di mana nilai-nilai tradisional harus bersaing dengan kecenderungan individualistik dan hedonistik dalam masyarakat modern. Akibatnya, peserta didik sekolah dasar berpotensi mengalami kebingungan moral dan konflik internal dalam membangun identitas karakter mereka. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter menuntut adanya keselarasan nilai dan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Kondisi tersebut kemudian mengarah pada pentingnya dukungan struktural dan kebijakan sekolah dalam memastikan keberlanjutan pendidikan karakter.

Ambarsari et al. (2025) menemukan bahwa padatnya kurikulum menyebabkan pendidikan karakter sulit mendapatkan ruang yang proporsional. Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu akibat beban kurikulum yang padat sering menjadi kendala dalam menyisipkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka kesulitan untuk

menyeimbangkan antara pencapaian target akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter belum terstruktur secara berkelanjutan. Kurdi (2023) kemudian menegaskan bahwa konsistensi adalah tantangan lain dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Tantangan ini dapat terwujud dalam berbagai cara, seperti inkonsistensi dalam praktik pengajaran, kurangnya integrasi dengan budaya sekolah yang lebih luas, atau inkonsistensi dalam implementasi program. Kurangnya konsistensi dalam pendidikan karakter dapat terjadi karena beberapa alasan. Salah satu alasan utama adalah kurangnya rencana atau kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk pendidikan karakter. Tanpa rencana yang jelas, sulit untuk menetapkan pendekatan yang konsisten terhadap pendidikan karakter yang selaras dengan nilai dan tujuan sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan struktural dan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter terletak pada belum optimalnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada adanya perencanaan strategis, kebijakan yang konsisten, serta komitmen kelembagaan untuk menjadikan nilai karakter sebagai bagian integral dari budaya dan tata kelola sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di era globalisasi menuntut pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan terintegrasi antara aspek digital, pedagogis, keluarga, serta manajerial agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara konsisten dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar di era globalisasi bersifat multidimensional. Tantangan utama muncul dari pengaruh digitalisasi yang menghadirkan distraksi teknologi, paparan konten negatif, serta pergeseran nilai budaya. Kondisi ini menuntut integrasi literasi digital dan etika digital dalam pendidikan karakter. Selain faktor eksternal, tantangan juga berasal dari aspek internal sekolah, khususnya keterbatasan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara kontekstual dan konsisten. Hambatan ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada tekanan kurikulum dan tuntutan capaian akademik. Di sisi lain, lingkungan keluarga dan sosial turut memengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Minimnya partisipasi orang tua, perbedaan nilai antara rumah dan sekolah, serta perubahan sosial yang dinamis menyebabkan internalisasi nilai karakter tidak selalu berjalan selaras. Lebih lanjut, aspek struktural dan kebijakan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam manajemen dan budaya sekolah. Kurangnya kerangka kerja yang jelas dan berkelanjutan berimplikasi pada inkonsistensi pelaksanaan program. Dengan demikian, pendidikan karakter di era globalisasi tidak dapat dipandang sebagai program tambahan, melainkan harus ditempatkan sebagai strategi inti dalam sistem pendidikan dasar. Diperlukan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan terintegrasi antara sekolah, keluarga, serta dukungan kebijakan yang konsisten agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. Y., Respatiningrum, R. A., & Endrawan, R. (2025). Tantangan Dan Peluang Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Orang Tua. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 852–856-852–856.
- Barokah, F., & Sari, Z. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721-737.
- Gunawan, I. (2024). Pendidikan karakter: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(01), 159-172.
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2023). The Implementation of Character Education in Elementary School: the Strategy and Challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 619-631.
- Hermawati, Y. H., Sukma, E. W., & Rahmawati, S. (2024). Tantangan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 10(2).
- Kurdi, M. S. (2023). Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. In *Pendidikan Karakter* (pp. 102).
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A.-Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37-52.
- Pebriana, P. H., Hasanah, S., & Amalia, N. (2022). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1216-1221.
- Putri, A. D., Fitriyani, H., & Ruslan, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar; Tantangan Dan Solusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 335-345.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *ANTHOR: Education Learning Journal*, 3(4), 24-30.